BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Pengembangan karir melalui Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Biro Hukum dan HamSekretariat Daerah Jawa Barat. Penulis memilih Biro Hukum Sekretariat Daerah Jawa Barat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Biro Hukum dah Ham Sekretariat Daerah Jawa Barat memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) ialah:"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Objek dalam penelitian ini adalah Modal Manusia (X1), Manajemen Pengetahuan (X2) dan Pengembangan Karir (Y). Penelitian Dilakukan di Biro Hukum dan HAM Sekretariat Daerah Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai empat. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur (Path Analysis).

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada perusahaan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Modal Manusia (XI) dan Manajemen Pengetahuan (X2), serta Pengembangan Karir (Y).

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi berdasarkan teori.
6. Menetapkan data-data mengenai Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan pengaruhnya terhadap Pengembangan karir.
7. Melakukan analisis mengenai informasi tentang Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan pengaruhnya terhadap Pengembangan karir.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	Descriptive Survey	Biro Hukum dan Ham Setda Jabar	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive Survey	Biro Hukum dan Ham Setda Jabar	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive Survey	Biro Hukum dan Ham Setda Jabar	Cross Sectional
T-4,5,6,7	Descriptive & Verifikative	Descriptive & Explenatory Survey	Biro Hukum dan Ham Setda Jabar	Cross Sectional

3.2.2 Operasional Variabel

a. Variabel Independent (Varibel X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2010:59) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel indefendent dalam penelitian ini adalah Modal Manusia (X1), Manajemen Pengetahauan (X2), variable-variabel ini di tentukan dengan skala ordinal, data- data di peroleh melalui kuisioner.

b. Variabel Dependent (Varibel Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2010:59) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengembangan karir (Y).

Tabel 3.2
Operasionalisasi variable

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Modal Manusia (X1)	bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (capital) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Becker (1993).	a. Pendidikan	• Kualitas Diri • Riwayat Pendidikan Formal	Ordinal	Pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar
		b. Pelatihan	• Kursus Pelatihan	Ordinal	
		c. Keahlian (skill)	• Kemampuan seseorang yang sifatnya spesifik.	Ordinal	
Manajemen Pengetahuan (X2	People: sebagai pelaku dari proses pengetahuan Process: memastikan bahwa knowledge management dibutuhkan dalam proses bisnis. Technology: alat pendukung dari	a. Berbagi Pengetahuan	• Memberikan kesempatan kepada anggota atau suatu kelompok untuk berbagi pengetahuan kepada anggota lainnya	Ordinal	Pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar

	proses pengetahuan. Alvin Soleh (2011:30)	b. Penggunaan Pengetahuan	• Mengelola modal intelektual dan asset intelektual di tempat kerja.	Ordinal	
		c. Identifikasi Pengetahuan	• Cara atau keinginan diri pegawai untuk mengambil alih pengetahuan dalam pekerjaannya.	Ordinal	
Pengembangan Karir (Y)	Karir bagi seseorang merupakan suatu unsur yang sangat penting dan bersifat sangat pribadi dalam kehidupannya. Dalam penyusunan program pengembangan karir, menaksir kebutuhan karir secara individual ini merupakan unsur pertama yang dikatakan lebih dahulu. Edwin B Filippo dalam Bambang Wahyudi (2002:163)	a. Menaksir Keburuhan Karir	• Memelihara SDM yang ada agar tetap memiliki kemauan kerja dalam organisasai yang cukup tinggi.	Ordinal	Pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar
		b. Kesempatan Karir	• Setiap tenaga kerja dan calon tenaga kerja mengetahui dengan jelas berbagai kemungkinan jabatan yang akan di dudukinya.	Ordinal	
		c. Penyesuaian Kebutuhan	• Dilakukan program mutasi tenaga kerja atau pembangunan tenaga kerja	Ordinal	

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengelompokan Data

3.2.3.1 Sumber data

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data dapat dibagi menjadi dua garis besar, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

   Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu permasalahan yang mengolah data untuk keperluan peleitian, seperti dengan cara memberikan kuesioner terhadap pegawai dan penulis melakukan wawancara dengan beberapa pegawai yang berhubungan sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

3.2.3.2 Teknik Pengelompokan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokan data kedalam satu kelompok yaitu populasi yang sekaligus merupakan sampel dengan menggunakan metode sensus, maka yang dimaksud yaitu :

1. Populasi

   Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian (Margono, 2010:118). Menurut Sugiyono (2012:115) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Biro Hukum dan Ham Sekretariat Daerah Jawa Barat yang berjumlah 53 orang yang merupakan jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis dengan menggunakan metode sensus.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Kepala Biro Hukum Setda Jabar	1
2	Kepala Bagian Biro Hukum Setda Jabar	4
3	Kepala Sub Bagian Biro Hukum Setda Jabar	10
4	Pengkaji dan Pengkonsepan Produk Hukum	7
5	Pelaksana	13
6	Pengacara/Kuasa Hukum	4
7	Adm Kepegawaian	5
8	Koordinator Tata Usaha Biro Hukum Setda Jabar	3
9	Pemeriksa Hasil Pengukuran Kinerja	6
	Jumlah	53

Sumber : Tata Usaha Biro Hukum dan Ham Sekretariat Daerah Jawa Barat

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134) : "Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,3.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria : r hitung < r kritis maka tidak valid r hitung < r kritis maka tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left[x^2 - \frac{(x)^2}{N}\right]\left[y^2 - \frac{(y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Taraf signifikan ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,03 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid,

sedangkan jika korelasinya < 0,03 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Modal Manusia (X_1)	1	0.891	0.300	Valid
	2	0.955	0.300	Valid
	3	0.703	0.300	Valid
	4	0.830	0.300	Valid
	5	0.938	0.300	Valid
	6	0.911	0.300	Valid
Manajemen Pengetahuan (X_2)	7	0.686	0.300	Valid
	8	0.751	0.300	Valid
	9	0.784	0.300	Valid
	10	0.655	0.300	Valid
	11	0.733	0.300	Valid
	12	0.727	0.300	Valid
Pengembangan Karir (Y)	13	0.576	0.300	Valid
	14	0.611	0.300	Valid
	15	0.815	0.300	Valid
	16	0.679	0.300	Valid
	17	0.923	0.300	Valid
	18	0.660	0.300	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk masing-masing variabel yang terdiri dari modal manusia, manajemen pengetahuan dan pengembangan karir

memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan tersebut sudah melakukan fungsi ukurnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliabilitas adalah karakteristik dari pengukuran dengan akurasi, presisi dan konsistensi".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman – Brown Correlation), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$2\acute{r}_b$

$1+ \acute{r}_b$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Modal Manusia (X_1)	0,922	0,700	Reliabel
2	Manajemen Pengetahuan (X_2)	0,755	0,700	Reliabel
3	Pengembangan Karir (Y)	0,818	0,700	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, terlihat bahwa ketiga variabel yang diuji yakni modal manusia, manajemen pengetahuan dan pengembangan karir memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis 0,7 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan keandalannya.

Dengan kata lain alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan Method of successive interval (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui *Method of successive interval (MSI)* dengan Langkah-langkah kerja sebagai berikut (Harun Al-Rasyid;2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).

   Pk = 0 + P1

   Pk = P1 + Pk1

   Pk = Pk1 + Pk2

4. Menentukan nilai batas Z untuk pada setiap setiap pilihan jawaban (Untuk data n>30 diaggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).
5. Untuk setiap nilai Z tentukan nilai Density dengan rumus.

$$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{1/2 z^2}$$

6. Menghitung *scale value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SVi = \frac{\text{Limit Lover Under Area Limit Upper Under Area}}{\text{Limit Upperat Density Limit Lowerat Density}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas.

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas.

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah.

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value (TSV).* Nilai Transformasi = Nilai Skala + (Nilai Skala Minimum) + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kadalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (Kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Ham Sekretariat Daerah Jawa Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistika.
5. Deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

a. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skoractual = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis deskriptif dilakukan mangacu kepada setiap indikator yang telah ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Pengklasifikasikan Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01%-52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01%-84.00%	Baik/Bagus
5	84.01%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : (Umi Narimawati, 2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keahlian (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif (kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai

sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu X1, X2 …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* Hays dalam Umi Narimawati *et., al.,* (2010:47). Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
    a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Meansofinterval = \frac{Densityatlowerlimit\ -(Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit)-(Areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

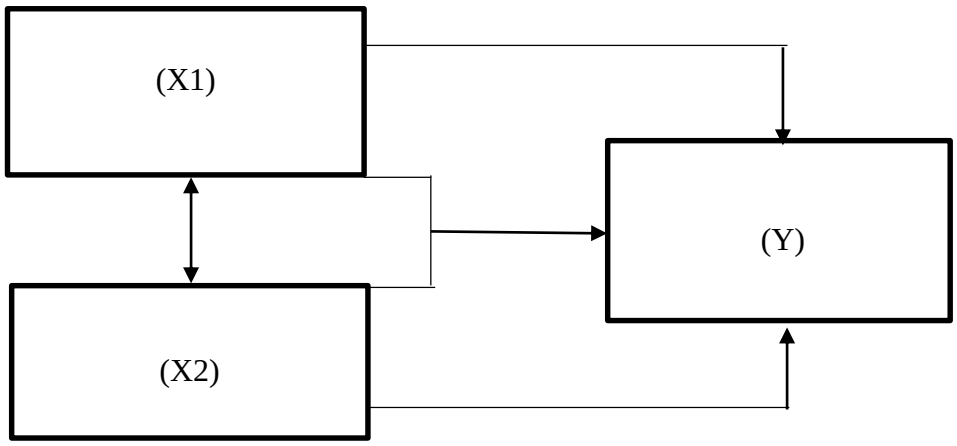
f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1.

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik

yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Nirmana SK Sitepu dalam Umi Narimawati *et., al.,* (2010:48). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel human capital dan knowledge management terhadap pengembangan karir digunakan analisis jalur (path analysis).

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat structural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan:
X1: Modal Manusia

X2: Manajemen Pengetahuan

Y : Pengembangan Karir

1 Analisis Korelasi

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y, yaitu dengan rumus

$$r = \frac{n \quad XiYi) - (\quad Xi)(\quad y}{\overline{n \quad xi^2 \; - (\quad Xi)^2} \; n \quad yi^2 \; - (\quad yi)^2}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi

X = Modal Manusia, Manajemen Pengetahuan

Y = Pengembangan karir

N = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi dugunakan acuan:

Tabel 3.7

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koofesien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0-0.20	Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
2	0.21-0.40	Korelasi yang lemah
3	0.41-0.60	Korelasi Sedang
4	0.61-0.80	Cukup Tinggi
5	0.80-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157 dalam Umi Narimawati (2010:50)

4. Analisis Determinasi

Persentasi peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji Modal Manusia (X1), Manajemen Pengetahuan (X2), Pengembangan Karir (Y). Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut :

H_1 : Pengembangan Karir pada Pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar sudah sesuai.

Dimana :

$H_{0.1}$: μ (PK) ≤ 64%, *Pengembangan Karir belum cukup sasuai* pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

$H_{1.1}$: μ (PK) > 64%, *Pengembangan Karir sudah sesuai* pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar

H_2 : Modal Manusia pada pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar sudah sesuai.

Dimana :

$H_{0.2}$: μ (PK) ≤ 64%, *Modal Manusia cukup sesuai* pada pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

$H_{1.2}$: μ (PK) > 64%, *Modal Manusia sudah sesuai* pada pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_3 : Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar sudah sesuai

Dimana :

$H_{0.3}$: μ (PKK) ≤ 64%, *Manajemen Pengetahuan cukup sesuai* pada pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

$H_{1.3}$: μ (PKK) > 64%, *Manajemen Pengetahuan sudah sesuai* pada pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

Pengujian hipotesis verifikatif yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan Pada Pengembangan karir Pegawai Biro Hukum dan HAM Setda Jabar. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Simultan/Total (Uji F).**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - K - 1)R^2_{Y.X.....}}{k(1 - R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai Fkritis dengan nilai Ftest yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (pengembangan karir) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati et.,al., (2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

H_1 : Pengembangan Karir dapat ditentukan melalui Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan pegawai pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_1 :$\rho_{YX1} \neq \rho_{YX2} \neq 0$, secara simultan Pengembangan Karir dapat ditentukan melalui Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan pegawai pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

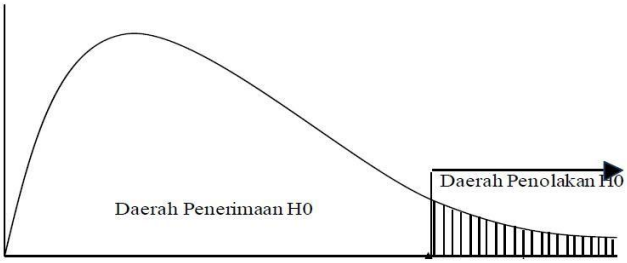
H_0 :$\rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$, secara simultan Pengembangan Karir tidak dapat ditentukan melalui Modal Manusia dan Manajemen Pengetahuan pegawai pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

c. Kriteria pengujian

Hasil F_{Hitung}dibandingkan dengan F_{Tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_0 jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Tolak H_0 jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak H_0 jika nilai $F_{Hitung} < 0{,}05$

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2. Pengujian Secara Parsial (Uji T).

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\frac{1-R^2XY.....Xk\ CRii}{(n-k-1)}} I = 1, 2, 3 \dots\dots\dots, 5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_1 : Modal Manusia dapat ditentukan melalui Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_0 : $\rho YX1=\rho YX2=0$, Modal Manusia tidak dapat ditentukan secara signifikan melalui Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_1 : $\rho YX1\neq\rho YX2\neq0$, Pengembangan Karir dapat ditentukan secara signifikan melalui Modal Manusia pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_2 : Pengembangan Karir dapat ditentukan melalui Modal Manusia pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

dimana :

H_0 : ρ_{YX1}= 0, Pengembangan Karir tidak dapat ditentukan secara signifikan melalui Modal Manusia pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_a :$\rho_{YX1}\neq 0$, Pengembangan Karir dapat ditentukan secara signifikan melalui Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar

H_3 : Pengembangan Karir dapat ditentukan melalui Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar

dimana :

H_0 :ρ_{YX1}= 0, Pengembangan Karir tidak dapat ditentukan secara signifikan melalui Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

H_a :$\rho_{YX1}\neq 0$, Pengembangan Karir dapat ditentukan secara signifikan melalui Manajemen Pengetahuan pada Biro Hukum dan HAM Setda Jabar.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05) Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0. ada di daerah penolakan, berarti H_a. diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0. ada di daerah penerimaan, berarti H_a. ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.

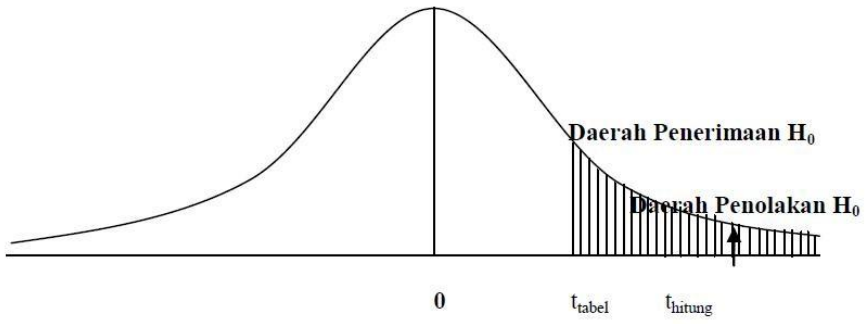
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan df = (n – k – 1)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0.

e. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan df = (n – k – 1)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0.



Gambar 3.3

Daerah Peneriman dan Penolakan H_0 Secara Parsial